

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OUTDOOR* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Mirza Muntazar<sup>1</sup>, Sherly Radhika Kencana<sup>2</sup>, Siti Rahimatussalamah<sup>3</sup>,  
Khairunnisa<sup>4</sup>, Prof. Drs. Ahmad Syuriansyah, M.Pd., Ph.D<sup>5</sup>, Maimunah, M.Pd<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>6</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
Alamat e-mail : [mirza.muntazar@gmail.com](mailto:mirza.muntazar@gmail.com)<sup>1</sup>, [sherlykencana.sk@gmail.com](mailto:sherlykencana.sk@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitirahimatussalamah@gmail.com](mailto:sitirahimatussalamah@gmail.com)<sup>3</sup>, [caai20009@gmail.com](mailto:caai20009@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>5</sup>, [maimunah@ulm.ac.id](mailto:maimunah@ulm.ac.id)<sup>6</sup>

### **ABSTRACT**

*Social skills play a crucial role in the lives of elementary school students because they influence how they communicate and collaborate. This study aims to examine how outdoor learning is implemented and its impact on students' social skills. This study used a literature review method by collecting various literature sources relevant to outdoor learning and elementary school students' social skills. The results indicate that outdoor learning activities can help students collaborate more easily, develop self-control, and express their opinions and experiences with greater confidence. A more relaxed and experiential learning environment encourages student engagement and confidence. However, its implementation is still hampered by environmental distractions and limited facilities. Therefore, schools and teachers are expected to provide adequate support to ensure optimal outdoor learning.*

**Keywords:** *Outdoor Learning, Social Skills, Elementary School Students, Learning Experience*

### **ABSTRAK**

Keterampilan sosial memainkan peran krusial dalam kehidupan siswa sekolah dasar karena memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berkolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran di luar kelas diterapkan dan dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan meninjau berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa berkolaborasi lebih mudah, mengembangkan pengendalian diri, dan mengungkapkan pendapat serta pengalaman mereka dengan lebih percaya diri. Lingkungan belajar yang lebih santai dan berbasis pengalaman mendorong keterlibatan dan kepercayaan diri siswa. Namun, penerapannya masih terhambat oleh gangguan lingkungan dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, sekolah dan guru diharapkan memberikan dukungan yang memadai untuk memastikan pembelajaran di luar kelas yang optimal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran di Luar Kelas, Keterampilan Sosial, Siswa Sekolah Dasar, Pengalaman Belajar

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi awal bagi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan formal. Pada tahap ini, sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun landasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang diperlukan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Secara umum, pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis (Anggraeni et al., 2024). Keterampilan sosial menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berinteraksi, bekerja dalam kelompok, dan membangun relasi yang positif dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah. Namun, dalam realitasnya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial, misalnya malu berinteraksi, sulit bekerja sama, kurang percaya diri, hingga sering terjadi konflik kecil antar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi nyata.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah pembelajaran *outdoor* (*outdoor learning*). Pembelajaran *outdoor* memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan eksploratif, kolaboratif, dan praktik lapangan (Wahyuni & Biologi, 2024). kegiatan di luar kelas, siswa berkesempatan berkomunikasi dengan teman, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, serta belajar memahami perbedaan satu sama lain. Pembelajaran *outdoor* juga membantu siswa lebih aktif, terlibat secara emosional, dan belajar dalam suasana yang lebih natural serta menyenangkan. Kegiatan

yang di laksanakan di luar kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dan belajar melalui tindakan. Aktivitas seperti ini, yang menekankan pengalaman nyata, mendukung peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan teori menjadi pengalaman praktis (Fauzi et al., 2025).

Sejalan dengan itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Hasil penelitian terbaru menemukan bahwa kegiatan luar kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat kemampuan kerja sama, memperbaiki komunikasi interpersonal, dan mengurangi perilaku negatif antar siswa. Selain itu, pembelajaran *outdoor* dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan interaktif sehingga keterampilan sosial siswa dapat berkembang

secara optimal (Alfiansyah Iqnatia, 2020). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengulas hubungan antara implementasi pembelajaran *outdoor* dengan peningkatan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar masih terbatas dan belum dibahas secara mendalam melalui kajian literatur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih jauh bagaimana implementasi pembelajaran *outdoor* dapat berkontribusi terhadap keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian dan sumber ilmiah terbaru yang relevan dengan topik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran *outdoor*, menggambarkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar berdasarkan literatur, serta menganalisis bagaimana pembelajaran *outdoor* dapat

meningkatkan keterampilan sosial tersebut.

Urgensi penerapan metode pembelajaran di luar kelas semakin relevan ketika meninjau kendala pembelajaran konvensional yang sering kali terjebak pada rutinitas monoton. Studi pustaka menemukan bahwa pembelajaran yang terpaku di dalam ruangan cenderung memicu kebosanan siswa karena kurangnya variasi metode, yang pada akhirnya menghambat terbentuknya kerja sama tim yang solid serta menjadikan siswa pasif dalam menerima materi (Abimanyu et al., 2024). Solusi untuk memecahkan kejenuhan tersebut dapat ditemukan dalam penerapan metode *Outdoor Learning*. Metode ini ditekankan mampu menghadirkan aspek kegembiraan dan kesenangan yang efektif untuk memantik daya kreativitas siswa dalam proses belajar. Suasana belajar yang santai dan tidak kaku ini menjadi kunci strategis untuk mengubah persepsi

siswa bahwa belajar bukanlah beban, melainkan aktivitas yang menyenangkan yang dapat menstimulasi imajinasi mereka secara optimal.

Penerapan pembelajaran outdoor menawarkan kedalaman pemahaman melalui pengalaman nyata yang sulit didapatkan di balik dinding kelas. Metode ini memfasilitasi *experiential learning*, di mana siswa tidak hanya sekadar mendengar teori secara verbal, tetapi melihat dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan konkret (Abid Usmansyah et al., 2023). Dampak positif dari eksplorasi lingkungan ini juga diperkuat oleh temuan lain terkait aspek fisik siswa. Adanya peningkatan signifikan pada kemampuan fisik-sosial siswa melalui aktivitas luar ruang telah tercatat dalam penelitian terdahulu (Tibe et al., 2023). Metode ini menuntut aktivitas gerak yang dinamis dan adaptasi terhadap situasi

nyata, yang secara simultan mengasah kesiapan fisik dan kepekaan sosial siswa dalam merespons lingkungannya.

Interaksi di alam terbuka memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan kemampuan interaksi sosial yang lebih luas, melampaui batas interaksi di dalam sekolah. Aktivitas ini melatih siswa untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, sehingga mereka memiliki keterampilan praktis untuk membawa diri dan bergaul di tengah masyarakat (Antari et al., 2021). Proses ini secara efektif menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia seperti disiplin, toleransi, dan kepedulian, yang tumbuh secara alami melalui interaksi langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar (Antari et al., 2021). Ruang terbuka menyediakan laboratorium sosial yang kaya yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh simulasi di dalam kelas semata.

Efektivitas metode ini telah banyak dikaji dalam berbagai dimensi pendidikan, namun fokus penelitian terdahulu sering kali berbeda dengan aspek yang diangkat dalam artikel ini. Penelitian terbaru membuktikan bahwa *Outdoor Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah akademis (Laili et al., 2024). Berbeda dengan studi tersebut yang menitikberatkan pada aspek kognitif kritis, kajian ini akan secara spesifik mendalami pengaruhnya terhadap ranah keterampilan sosial yang menjadi fondasi utama interaksi siswa sekolah dasar. Penekanan khusus pada aspek sosial ini penting untuk melengkapi khazanah literatur yang ada dan menawarkan solusi komprehensif bagi pengembangan karakter siswa secara holistik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *library research*. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pembelajaran *outdoor* dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Seluruh bahan pustaka yang diperoleh kemudian dibaca, dipahami, dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, 1) peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus kajian yang akan dianalisis, 2) peneliti mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan konsep pembelajaran *outdoor*, keterampilan sosial siswa, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang menyajikan temuan terkait hubungan antara kedua variabel tersebut, 3) literatur yang telah terkumpul dikaji secara mendalam untuk menemukan pola, gagasan utama, serta temuan-temuan penting yang mendukung kajian.

Peneliti melakukan proses penyusunan dan pengorganisasian hasil kajian ke dalam tema-tema pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil studi literatur tersaji secara sistematis, terarah, dan mudah dipahami. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan serta menguraikan temuan-temuan dari berbagai sumber secara jelas dan objektif sesuai tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur ini, diharapkan kajian yang dihasilkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan implementasi pembelajaran *outdoor* serta kontribusinya terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Implementasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) secara fundamental mengubah dinamika interaksi siswa dari yang semula kaku menjadi lebih cair dan inklusif melalui pemanfaatan lingkungan nyata. Studi lapangan menemukan bahwa pembelajaran yang hanya

terpaku di dalam kelas dengan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan merasa bosan, sedangkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar seperti taman sekolah atau hutan mampu meningkatkan aktivitas psikomotorik siswa secara signifikan. Suasana belajar yang santai di alam terbuka terbukti efektif menghilangkan kejenuhan dan memberikan aspek kegembiraan, yang merupakan prasyarat utama agar siswa mau terbuka dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Keterbukaan ini menjadi pintu masuk bagi terbentuknya interaksi sosial yang alamiah, di mana siswa tidak lagi merasa tertekan oleh dinding kelas, melainkan merasa bebas untuk berekspresi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya.

Metode ini tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga menajamkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Pembelajaran *outdoor learning* melibatkan seluruh panca indera dan aspek motorik siswa, di mana mereka belajar dari apa yang

mereka lihat, dengar, dan rasakan secara langsung, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dibandingkan sekadar transfer pengetahuan verbal (Usmansyah et al., 2023). Pengalaman konkret di lapangan ini memicu kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dihadapkan pada objek dan masalah nyata yang menuntut analisis dan evaluasi secara langsung, bukan sekadar teori abstrak (Laili et al., 2024). Dalam proses pemecahan masalah bersama inilah keterampilan sosial seperti negosiasi, berbagi peran, dan menghargai pendapat orang lain terlatih secara intensif.

Peran guru bertransformasi signifikan dalam metode ini, bukan lagi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan kemandirian siswa. Guru profesional harus mampu menciptakan kondisi yang mendukung kemandirian belajar, di mana siswa diberi kepercayaan untuk menemukan solusi mereka sendiri. Dalam konteks *outdoor learning*, peran aktif guru sangat krusial dalam membimbing siswa untuk melakukan pengamatan dan prediksi terhadap kejadian alam,

sekaligus menjaga fokus siswa agar tidak terdistraksi oleh lingkungan (Tibe et al., 2023). Interaksi yang lebih egaliter antara guru dan siswa di luar ruang kelas ini membantu membangun hubungan positif dan komunikasi yang lebih cair, yang merupakan modal penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dampak positif lain yang memperkuat keterampilan sosial adalah terbentuknya karakter peduli lingkungan dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat. Metode *outdoor learning* melatih siswa untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat sekitar sekolah, sehingga mereka memiliki keterampilan praktis untuk membawa diri dan bergaul (Antari et al., 2021). Selain itu, metode ini juga terbukti meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan, seperti yang ditemukan dalam pembelajaran menulis deskripsi, di mana siswa lebih mudah merangkai kalimat karena objek yang dideskripsikan terlihat nyata di depan mata mereka. Sinergi antara kemampuan berpikir kritis,

kemandirian, dan kemampuan adaptasi sosial inilah yang menjadikan *outdoor learning* sebagai pendekatan holistik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Dinamika pembelajaran di luar kelas juga menyoroti transformasi kognitif siswa melalui perubahan paradigma dari abstrak ke konkret. Berdasarkan temuan di lapangan, materi yang semula hanya tersaji secara dua dimensi (2D) dalam buku teks kini dapat dieksplorasi secara tiga dimensi (3D), memungkinkan siswa menyentuh tekstur dan mengamati objek nyata untuk membangun pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Lingkungan yang terbuka ini turut menjadi panggung bagi penemuan bakat tersembunyi, di mana siswa yang biasanya pasif di dalam kelas tiba-tiba menunjukkan kompetensi spesifik, seperti kemampuan negosiasi atau observasi detail, yang berdampak besar pada kepercayaan diri mereka. Guna mengoptimalkan interaksi tersebut, strategi "Tutor Sebaya" diterapkan sebagai pendekatan efektif dalam



pengelolaan kelas, di mana siswa yang lebih cakap diberdayakan untuk membimbing rekannya, menciptakan komunikasi yang lebih luwes dan mudah dipahami dibandingkan instruksi formal guru. Namun, implementasi ini tetap menghadapi tantangan teknis berupa distraksi eksternal, khususnya keberadaan pedagang keliling di sekitar area sekolah yang kerap memecah konsentrasi siswa di tengah proses eksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber literatur, dapat diketahui bahwa penggunaan beragam model pembelajaran inovatif di sekolah dasar, seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran tematik integratif, pemanfaatan LKPD kontekstual, serta kegiatan pembelajaran *outdoor*, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan perkembangan sosial peserta didik. Pembelajaran di luar kelas atau kegiatan *outdoor* memiliki peran yang penting dalam mendukung proses perkembangan siswa. Guru dan pihak sekolah diharapkan mampu menyiapkan lingkungan belajar yang

mendukung agar kegiatan tersebut dapat terlaksana secara optimal (Kamaliah et al., 2024).

Aktivitas belajar di luar kelas juga memberikan pengalaman yang menyenangkan karena siswa dapat melakukan eksplorasi dan pengamatan terhadap berbagai objek di sekitar mereka. Meskipun demikian, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar di luar kelas. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tetap efektif serta diperoleh gambaran bahwa pembelajaran di luar kelas umumnya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Dalam praktiknya, guru sering mengajak siswa melakukan kegiatan jalan sehat di area sekitar sekolah sambil mengenalkan berbagai jenis tanaman atau objek lain yang ditemui selama kegiatan berlangsung (Sari et al., 2024). Kegiatan ini membantu menambah wawasan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga belajar tentang sikap sopan

santun ketika berinteraksi atau berpapasan dengan orang lain selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian utama berikut.

**a. Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Peserta Didik**

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa karena pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam kerja kelompok, diskusi, maupun proyek bersama, setiap siswa diberi kesempatan untuk terlibat dan menyampaikan pemikiran mereka. Suasana belajar yang kooperatif membuat siswa lebih berani bertanya, berbagi pendapat, serta menanggapi ide teman lainnya (Sarifah & Hanif, 2025). Hubungan sosial yang terjalin selama bekerja sama juga menumbuhkan rasa saling menghargai, sehingga siswa yang biasanya kurang aktif pun terdorong untuk ikut berkontribusi. Dengan

demikian, model kolaboratif tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Apriliani et al., 2024).

**b. Keterampilan Sosial Peserta didik**

**1) Keterampilan Bekerja Sama**

Pembelajaran *outdoor* memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama melalui aktivitas langsung di lingkungan alam atau luar kelas. Dalam situasi ini, siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan secara kelompok, seperti pengamatan lingkungan, pemecahan masalah, eksperimen sederhana, atau permainan edukatif. Aktivitas tersebut menuntut setiap

anggota kelompok untuk saling berkoordinasi, berbagi peran, menghargai pendapat teman, serta bekerja menuju tujuan yang sama. Karena Adanya keinginan kolektif untuk menjadi kelompok terbaik atau tercepat memicu solidaritas internal kelompok. Siswa saling memotivasi dan mengingatkan satu sama lain untuk tetap fokus demi kemenangan tim.

2) Keterampilan

Mengontrol Diri

Kemampuan untuk mengontrol diri merupakan salah satu bentuk kecerdasan moral, mengontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya agar tidak merugikan orang lain (Dwi et al., 2022). Pembelajaran *outdoor* memberikan banyak tantangan yang menuntut siswa untuk

mengelola emosi, disiplin, dan perilaku mereka. Interaksi langsung dengan lingkungan alam maupun teman sebaya membuat siswa untuk bersikap hati-hati, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemampuan ini penting untuk menjaga keselamatan dan keberlangsungan kegiatan belajar.

3) Keterampilan Berbagi

Pikiran dan Pengalaman dengan Orang Lain

Aktivitas pembelajaran *outdoor* memfasilitasi berbagai pikiran dan pengalaman siswa melalui kelompok dan komunikasi langsung. Pembelajaran *outdoor* menciptakan suasana lebih bebas dan terbuka, sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, berbagai

temuan, saling bertukar ide, serta menghubungkan pengalaman nyata dengan pembelajaran.

**c. Bentuk Pembelajaran Outdoor**

Pendekatan

pembelajaran *outdoor* melibatkan proses mengajar di luar ruang kelas yang memanfaatkan alam terbuka sebagai sumber pembelajaran utama, seperti taman, kebun, atau area sekitar sekolah, guna meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa khususnya siswa sekolah dasar melalui pengalaman autentik. Dengan pembelajaran *outdoor*, siswa bisa menggabungkan pengetahuan teoritis dengan praktek langsung di lapangan yang memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih mendalam.

Bentuk pembelajaran *outdoor* yang umum meliputi studi lapangan di mana siswa mengamati fenomena alam dan sosial secara langsung, penjelajahan alam untuk mengenal lingkungan fisik

seperti bentang alam, serta permainan kelompok yang bertujuan membangun kemampuan sosial dan pengendalian diri (Dwi et al., 2022).

**d. Dampak Pembelajaran Outdoor**

Pembelajaran *outdoor* memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, terutama dalam memperluas wawasan dan keterampilan sosial mereka. Secara akademis, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman sebuah konsep, terbukti dari hasil evaluasi belajar yang lebih baik (Zulfriman et al., 2024). Selain itu, metode ini menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dampak sosialnya juga terasa, karena siswa belajar menghargai peran teman dengan karakter berbeda, menumbuhkan toleransi, dan memahami pentingnya kerja sama dalam keberhasilan kelompok. Dari waktu ke waktu, terlihat perubahan perilaku positif, di mana siswa yang

awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri dan berani berkomunikasi. Meski ada potensi masalah seperti kecemburuan akibat kompetisi, guru dapat mengantisipasinya dengan memberikan apresiasi kepada semua siswa agar motivasi tetap terjaga.

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran *outdoor* memberikan banyak pengaruh positif terhadap siswa sekolah dasar. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, melalui pembelajaran *outdoor* kemampuan bekerja sama siswa menjadi meningkat. Karena pembelajaran *outdoor* menuntut pembelajaran dengan berkelompok yang mana itu mengharuskan siswa untuk selalu koordinasi dan pembagian peran. Keterampilan mengontrol diri juga meningkat lewat tantangan lingkungan yang mengharuskan siswa mengelola emosi dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, kemampuan untuk berbagi pikiran dan pengalaman siswa juga meningkat dikarenakan suasana

yang lebih terbuka untuk mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran *outdoor* menciptakan belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya teori saja tetapi dari objek dan situasi yang mereka hadapi langsung. Dengan pengalaman langsung siswa lebih aktif berpartisipasi dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya di dalam kelas saja.

Meskipun pembelajaran *outdoor* ini banyak memiliki dampak positif, implementasinya masih menghargai berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain adanya distraksi dari lingkungan sekitar yang dapat mengganggu konsentrasi anak, serta keterbatasan fasilitas yang diperlukan di beberapa sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Di samping itu, guru juga perlu menunjukkan kreativitas

dalam merancang kegiatan pembelajaran *outdoor* yang terencana dan sistematis dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah secara optimal. Dengan perencanaan yang baik serta fasilitas yang memadai, pembelajaran *outdoor* dapat berjalan efektif dan mampu mengoptimalkan pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar secara holistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abid Usmansyah, F., Khaeruddin, & Amal, A. (2023). *Pengaruh Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Abimanyu, I., Narulita, H., Lutfiah, L., & Purwani, D. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 2024.
- Alfiansyah Iqnatia. (2020). *PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI DAN MEMECAHKAN MASALAH SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SEKOLAH DASAR BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Anggraeni, O., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas V SDN 30 Palembang. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 4). <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Dwi, B., Putra, S., & Mahatmaharti, A. K. (2022). *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN OUTDOOR UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL DI SDN CANDIMULYO*.
- Fauzi, A., Widodo, H., & Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, S. (2025). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Swasta PAB 5 Klumpang*. 04(02).
- Kamaliah, L., Tri Hapsari, M., Herliana, W., & Sianturi, R. (2024). Manfaat Penerapan

- Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 12(2).  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/in dex.php/raudhah>
- Laili, Y. N., Juniarto, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3658–3668.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8577>
- Sari, M. R., Aswat, H., Aswat, A., & Rahim, A. (2024). Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(01), 28–36.  
<https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i01.493>
- Sarifah, N., & Hanif, M. (2025). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI KELAS*.
- Tibe, M. A., Yanti, R., & Eka Jamaluddin, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan. *Nur Eka Jamaluddin INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 769–781.
- Wahyuni, S., & Biologi, P. (2024). Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Zulfriman, R., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024). *IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM MEMBENTUK LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN* (Vol. 2, Issue 2).  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/in dex.php/ami>